

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

The Effect Of Return On Asset (ROA) and Dividend Policy on Share Prices of Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2022-2024

¹Herwinares*, ²Raju Maulana, ³Bayu Fajar Susanto

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

³Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

e-mail: herwinarestbh@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com, bayufajar14@gmail.com

(received: 02 Mei 2026, revised: 06 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh ROA dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 17 perusahaan dengan total 51 observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kinerja profitabilitas dibandingkan kebijakan pembagian laba dalam menilai saham perusahaan properti dan real estate.

Kata kunci: profitabilitas, kebijakan dividen, harga saham, ROA, sektor properti

Abstract

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA) and dividend policy on stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The main issue addressed is the inconsistency of previous research findings regarding the relationship between ROA, dividend policy, and stock prices. This research employs a quantitative approach with a causal comparative method. The data used are secondary data obtained from financial reports published on the Indonesia Stock Exchange website. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 17 companies with 51 observations. The analysis technique used is multiple linear regression with SPSS. The results show that ROA has a positive and significant effect on stock prices, while dividend policy has no significant effect. Simultaneously, ROA and dividend policy influence stock prices. These findings indicate that investors tend to prioritize profitability performance over dividend distribution policies in evaluating property and real estate stocks.

Keywords: profitability, dividend policy, stock price, return on assets, property sector

1 Pendahuluan

Harga saham merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan serta persepsi investor terhadap kinerja dan prospek suatu entitas bisnis. Pergerakan harga saham di pasar

modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun kondisi eksternal seperti situasi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Namun demikian, faktor internal khususnya kinerja keuangan tetap menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi karena memberikan gambaran langsung mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Febrina et al., 2020).

Dalam analisis kinerja keuangan, rasio profitabilitas menjadi salah satu alat ukur yang penting, salah satunya adalah Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Aryani et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap harga saham karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor (Ahli & Ariyanti, 2023; Argyanezar & Damayanti, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa ROA berperan penting dalam menentukan kinerja pasar perusahaan, khususnya pada sektor yang memiliki intensitas aset tinggi (Elizabeth & Putra, 2023).

Selain profitabilitas, kebijakan dividen juga merupakan faktor yang sering menjadi perhatian investor dalam menilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan manajemen dalam menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Pembayaran dividen sering dianggap sebagai sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan mampu memberikan imbal hasil kepada investor (Hermawan & Fajrina, 2017). Namun, dalam praktiknya, tidak semua perusahaan secara konsisten membagikan dividen, terutama pada sektor yang membutuhkan investasi besar seperti properti dan real estate. Hal ini menyebabkan kebijakan dividen tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Ferli et al., 2023).

Sektor properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan sektor lain seperti konstruksi, perbankan, dan industri bahan bangunan. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pasca pandemi COVID-19, sektor ini mengalami berbagai perubahan yang cukup signifikan, baik dari sisi permintaan maupun kebijakan pemerintah. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Argyanezar & Damayanti, 2024). Temuan ini didukung oleh penelitian Almaidah dan Nirwana (2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Selain itu, penelitian oleh Aprillita et al. (2024) pada sektor properti juga menunjukkan bahwa rasio keuangan, termasuk ROA, memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham tidak selalu signifikan, tergantung pada kondisi industri dan variabel lain yang mempengaruhi (Anderson et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor tambahan. Demikian pula dengan kebijakan dividen, yang dalam beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, namun dalam penelitian lain tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham (Ferli et al., 2023).

Selain itu, variabel lain seperti struktur modal, likuiditas, dan efisiensi operasional juga turut mempengaruhi harga saham, sehingga analisis yang hanya berfokus pada satu atau dua variabel seringkali belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif (Juliani et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik pada sektor tertentu dengan menggunakan data terbaru agar dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan akurat.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor properti dan real estate dengan periode yang lebih mutakhir. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi global dan nasional dalam beberapa tahun terakhir juga turut mempengaruhi perilaku investor dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga diperlukan pembaruan penelitian dengan menggunakan data terkini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on

Assets (ROA) dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan rasional.

2 Tinjauan Literatur

Kajian mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham telah menjadi topik yang banyak diteliti dalam bidang manajemen keuangan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan diyakini mampu memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Salah satu rasio yang paling sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. ROA dianggap sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Febrina et al., 2020).

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan positif dengan harga saham. Penelitian oleh Ahli dan Ariyanti (2023) menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yang menunjukkan bahwa investor cenderung merespons positif perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Temuan ini diperkuat oleh Argyanezar dan Damayanti (2024) serta Aryani et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan ROA akan meningkatkan minat investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara optimal. Selain itu, penelitian oleh Elizabeth dan Putra (2023) juga menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Almaidah dan Nirwana (2022) menemukan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham tidak selalu signifikan, tergantung pada kondisi industri dan variabel lain yang mempengaruhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anderson et al. (2021) yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti likuiditas dan struktur modal juga turut berperan dalam menentukan return saham. Dengan demikian, hubungan antara ROA dan harga saham tidak bersifat linier sederhana, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal perusahaan.

Selain ROA, kebijakan dividen juga menjadi variabel penting dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dalam teori sinyal (*signaling theory*), pembayaran dividen dianggap sebagai sinyal positif mengenai prospek perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki arus kas yang cukup dan kinerja yang stabil (Hermawan & Fajrina, 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang konsisten membagikan dividen cenderung memiliki daya tarik lebih tinggi di mata investor.

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham juga menunjukkan inkonsistensi. Ferli et al. (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama pada perusahaan yang lebih berfokus pada pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan pembagian dividen, tetapi juga peluang investasi dan ekspansi perusahaan di masa depan. Selain itu, penelitian Aryani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan dividen dapat berbeda tergantung pada karakteristik sektor industri.

Dalam konteks sektor properti dan real estate, karakteristik industri menjadi faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara variabel keuangan dan harga saham. Sektor ini dikenal memiliki kebutuhan modal yang besar serta siklus bisnis yang panjang, sehingga perusahaan cenderung menahan laba untuk mendukung ekspansi dan pengembangan proyek. Kondisi ini menyebabkan kebijakan dividen menjadi kurang dominan dibandingkan dengan profitabilitas dalam mempengaruhi harga saham. Penelitian oleh Aprillita et al. (2024) menunjukkan bahwa rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor properti, namun pengaruh masing-masing variabel dapat berbeda tergantung pada kondisi perusahaan dan pasar.

Selain itu, penelitian Juliani et al. (2023) menekankan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan struktur modal, yang secara bersama-sama mempengaruhi persepsi investor. Hal ini menunjukkan bahwa analisis terhadap harga saham perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai variabel yang saling berkaitan. Oleh karena itu, penggunaan lebih dari satu indikator keuangan dalam penelitian menjadi penting untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Lebih lanjut, dalam perspektif teori keuangan modern, hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham juga dapat dijelaskan melalui pendekatan teori sinyal dan teori agensi. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan akan menjadi dasar bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Informasi mengenai tingkat profitabilitas seperti ROA serta kebijakan dividen akan diinterpretasikan sebagai sinyal positif atau negatif oleh pasar (Hermawan & Fajrina, 2017). Sementara itu, teori agensi menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam hal pembagian dividen dan pengelolaan laba (Indriantoro & Supomo, 2016).

Di sisi lain, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa rasio keuangan lain seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) turut mempengaruhi harga saham. Penelitian oleh Ferli et al. (2023) dan Anderson et al. (2021) menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas perusahaan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam menilai risiko dan potensi keuntungan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Selain faktor internal, kondisi makroekonomi juga dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Perubahan suku bunga, inflasi, serta kebijakan pemerintah di sektor properti dapat berdampak pada permintaan pasar dan kinerja perusahaan. Pada sektor properti dan real estate, faktor eksternal seperti kebijakan kredit perumahan dan tingkat daya beli masyarakat menjadi variabel penting yang turut mempengaruhi kinerja perusahaan dan harga sahamnya. Oleh karena itu, hubungan antara ROA, kebijakan dividen, dan harga saham tidak dapat dilepaskan dari konteks ekonomi yang lebih luas.

Dengan demikian, dari berbagai penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa meskipun ROA dan kebijakan dividen sering digunakan sebagai variabel utama dalam menjelaskan harga saham, namun hubungan keduanya masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor dan periode yang berbeda, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini, khususnya pada sektor properti dan real estate.

Berdasarkan analisis literatur tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian kembali pengaruh Return on Assets (ROA) dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate periode 2022–2024. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan data terbaru serta fokus pada sektor yang memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan dalam menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham serta memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sektor properti dan real estate, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 51 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen terdiri dari ROA dan kebijakan dividen. ROA diukur menggunakan perbandingan laba bersih terhadap total aset, sedangkan kebijakan dividen diprosikan dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2021).

4 Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.107	2.326		4.775	.000
	Return On Assets	-43.560	29.583	-.286	-1.472	.152
	Kebijakan Dividen	-4.214	1.548	-.530	-2.723	.011

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 26, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi pasar dan mendorong peningkatan permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham (Aryani et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung menempatkan profitabilitas sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. ROA yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, sehingga meningkatkan minat investasi terhadap saham perusahaan tersebut (Elizabeth & Putra, 2023). Dengan demikian, profitabilitas dapat dikatakan sebagai faktor dominan yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini.

Temuan ini juga memperkuat teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan. ROA sebagai indikator profitabilitas menjadi salah satu bentuk informasi yang digunakan oleh investor untuk menilai kualitas perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik, maka pasar akan merespons dengan peningkatan harga saham (Hermawan & Fajrina, 2017).

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ROA tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik sektor, kondisi ekonomi, serta variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, variabel lain seperti likuiditas dan struktur modal juga memiliki peran dalam menentukan pergerakan harga saham, sehingga pengaruh ROA tidak berdiri sendiri (Anderson et al., 2021).

Sementara itu, kebijakan dividen yang dalam penelitian ini diprosksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada sektor properti dan real estate tidak terlalu mempertimbangkan kebijakan pembagian dividen dalam pengambilan keputusan investasi. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sektor properti yang membutuhkan modal besar serta memiliki siklus bisnis yang panjang, sehingga perusahaan cenderung menahan laba untuk mendukung ekspansi usaha dibandingkan membagikannya sebagai dividen (Ferli et al., 2023).

Selain itu, ketidaksignifikanan kebijakan dividen juga menunjukkan bahwa investor lebih berorientasi pada potensi pertumbuhan perusahaan dibandingkan dengan keuntungan jangka pendek berupa dividen. Dalam konteks ini, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pada sektor tertentu, terutama sektor dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kebijakan dividen tidak menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham (Aprillita et al., 2024).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa keputusan investor tidak hanya didasarkan pada satu indikator keuangan, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal. Dengan demikian, ketidaksignifikanan kebijakan dividen dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya variabel lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham (Juliani et al., 2023).

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.809	2	32.404	3.708	.037 ^b
	Residual	253.404	29	8.738		
	Total	318.213	31			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Return On Assets						

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 26, 2026

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama dengan ROA, variabel tersebut tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu variabel, tetapi melihat keseluruhan kondisi keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi (Ghozali, 2021).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar modal bersifat responsif terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Investor akan mengolah berbagai informasi yang tersedia, baik yang berkaitan dengan kinerja keuangan maupun kebijakan perusahaan, sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, variabel seperti ROA dan kebijakan dividen tetap memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Febrina et al., 2020).

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada sektor properti dan real estate pada periode pasca pandemi COVID-19, di mana sektor ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan perubahan perilaku investor yang lebih menekankan pada aspek profitabilitas dibandingkan dengan kebijakan dividen. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi, investor cenderung lebih berhati-hati dan memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang stabil dan mampu menghasilkan laba secara konsisten (Aprillita et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menggunakan data terbaru periode 2022–2024, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai kondisi pasar. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa profitabilitas merupakan faktor utama dalam menentukan harga saham, namun juga menunjukkan bahwa peran kebijakan dividen dapat berbeda tergantung pada karakteristik sektor dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, khususnya pada sektor properti dan real estate (Ahli & Ariyanti, 2023; Aryani et al., 2024).

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.149	2.95602
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Return On Assets				

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS versi 26, 2026

Nilai adjusted R square ini menunjukkan bahwa terdapat seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas. Nilai adjusted R square variabel bebas yaitu ROA, dan Kebijakan Dividen 0.149 atau 14.9% terhadap Harga saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik, khususnya yang tercermin dalam ROA, menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Sementara itu, kebijakan dividen memiliki peran yang lebih terbatas dan cenderung dipengaruhi oleh karakteristik sektor serta strategi perusahaan dalam mengelola laba. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih memperhatikan aspek profitabilitas dalam mengevaluasi saham, khususnya pada sektor properti dan real estate yang memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan keuangan.

5 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Sebaliknya, kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa pembagian laba bukan menjadi pertimbangan utama bagi investor, khususnya pada sektor properti dan real estate yang cenderung membutuhkan pendanaan besar untuk ekspansi usaha.

Namun demikian, secara simultan Return on Assets (ROA) dan kebijakan dividen terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dividen tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya tetap memberikan kontribusi dalam kombinasi dengan variabel lain dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan, melainkan melihat kondisi perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas tetap menjadi faktor dominan dalam menentukan harga saham, sementara kebijakan dividen memiliki peran yang lebih terbatas dan bersifat pelengkap dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Referensi

- [1] Ahli, F., & Ariyanti, R. (2023). Effect Of ROE, ROA, DER, Dan CR Terhadap Stock Price On The LQ45 Index Of The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2015-2019 Period. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(6), 14–29. <https://doi.org/10.61132/santri.v1i6.88>
- [2] Almaidah, R., & Nirwana, N. Q. S. (2022). Dampak ROA dan CR terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di IDX Main Dealers (2017-2020). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(3), 6–14. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.4546>
- [3] Anderson, J., Giordani, S. A., Kangnata, S., & Francisca, D. (2021). The Effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Returns in Manufacturing Companies in the Trade, Services, and Investment Sector on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 Period. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 697–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i1.293>
- [4] Aprillita, L., Oktavianti, S., Haqiqi, T. M., Oktaviani, H., Shalahuddin, M., Rahmania, V., & Dekas, R. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Di Indonesia (Periode 2019-2022). *Journal of Management, Entrepreneur and Cooperative*, 3(1), 37–50. <https://doi.org/10.56869/jmec.v3i1.535>
- [5] Argyanezar, V. G., & Damayanti, S. (2024). The Effect of Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio on Stock Prices. *ECo-Buss*, 7(1), 108–122. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1231>
- [6] Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. 3(2), 920–935. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i1.1057>
- [7] Elizabeth, E., & Putra, A. (2023). Effect of Return on Assets (Roa), Debt To Assets Ratio (Dar), and Current Ratio (Cr) on Stock Price. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION* :

- [8] Febrina, H., Rismanti, V.A., Bertuah, E., Permata, S.U., Anismadiyah, V., Sembiring, L.D., Dewi, N.S., Jamaludin, Jatmiko, N.S., Inrawan, A., Astuti, W., Dewi, I.K. 2020. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia
- [9] Ferli, O., Nelmidia, N., Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2023). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga aham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.339>
- [10] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarisme Dengan Program SPSS* (Kelima). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program pada PT. XL AXIATA Tbk. Dan PT. INDOSAT Tbk* (Delapan). Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- [12] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Sepuluh). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Hermawan & Fajrina. 2017. *Financial Distress dan Harga Saham*. Pasundan: Mer-C Publishing
- [14] Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Pertama). BPF.
- [15] Juliani, D. I., Karyatun, S., & Digidowiseiso, K. (2023). The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover And Debt To Equity Ratio On The Financial Performance Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(4), 630–643. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.863>